STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BAHARI DI PULAU BAWEAN

R. Widodo Djati Sasongko*)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1). mendapatkan penilaian kondisi lingkungan fisik, sosial ekonomi, sosial budaya dan pengelolaan daya tarik wisata bahari Pulau Bawean; dan 2). Menyusun rekomendasi strategi pengembangan daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean. Merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Analisis data menggunakan analisis diskripsi dan analisis front stage dan back stage. Rekomendasi yang ditawarkan adalah beberapa prioritas yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Daya Tarik Wisata Bahari

PENDAHULUAN

Wilayah Kepulauan Bawean masuk dalam wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Gresik, terletak sekitar 80 mil atau 120 km sebelah utara Kabupaten Gresik. Kepulauan Bawean terdiri dari Pulau Bawean dan beberapa pulau kecil di sekitarnya yang meliputi wilayah Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Luas wilayah Pulau Bawean sekitar 196,11 km², mempunyai potensi obyek wisata alam, budaya maupun minat khusus.

Selain mengembangkan pariwisata ziarah makam Wali Songo (Sunan Giri dan Malik Ibrahim) yang merupakan penyebar agama Islam di Pulau Jawa, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gresik juga mengembangkan potensi pariwisata lain seperti Kepulauan Bawean. Kebijakan ini tercantum dalam buku Potensi dan Prospek Kabupaten Gresik Tahun 2007.

Pemkab Gresik bertekad mengembangkan pariwisata Pulau Bawean seperti "Pariwisata Pulau Bali". Hal itu tidaklah berlebihan, mengingat besarnya potensi daya tarik wisata bahari dan pariwisata yang ada di Pulau Bawean. Apalagi bila ditunjang dengan transportasi laut (jet foil, kapal muatan penumpang rute Gresik - Pulau Bawean) dan rencana transportasi udara di Tanjung Ori Tambak, bukan mustahil tekad dan keinginan tersebut dapat terwujud. Masalahnya bagaimana langkah strategi yang optimal pengembangan pariwisata bahari di Pulau Bawean, Sehingga dalam hal ini kita patut mengapresiasi dan membantu mewujudkan keinginan tersebut.

Penelitian ini mengkaji permasalahan :

- 1). bagaimanakah kondisi lingkungan fisik, sosial ekonomi, sosial budaya dan

*) Peneliti Balitbang Provinsi Jawa Timur

- pengelolaan daya tarik wisata bahari Pulau Bawean ? dan
- 2). bagaimanakah strategi pengembangan daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean ?

Tujuan penelitian ini bertujuan: 1). mendapatkan penilaian kondisi lingkungan fisik, sosial ekonomi, sosial budaya dan pengelolaan daya tarik wisata bahari Pulau Bawean; dan 2). Menyusun rekomendasi strategi pengembangan daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan analisis kualitatif - kuantitatif dengan metode kajian deskriptif. Lokasi kajian di Pulau Bawean. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik metode, yaitu : (1) wawancara mendalam dan koresponden, baik dengan pertanyaan yang tidak terstruktur maupun dengan kuesioner yang cenderung terstruktur dengan pertanyaan terbuka maupun tertutup; (2) observasi pengamatan langsung pada daya tarik wisata bahari Pulau Bawean; dan (3) data dokumentasi dan literatur.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode analisis, yaitu : *Pertama* : Analisis diskripsi dipakai untuk menjelaskan beberapa variabel yang diukur baik dalam bentuk tabel, gambar maupun perhitungan mengenai potensi pariwisata Pulau Bawean. Dalam analisis ini data dan informasi yang digunakan kebanyakan data sekunder yang berasal dari instansi pemerintah, yaitu: Dinas Pariwisata, Badan Perencanaan dan

Pembangunan, Badan Pusat Statistik, Dinas Perhubungan, dan Kantor Kecamatan; *Kedua* : Analisis *front stage* dan *back stage*, pendekatan analisis ini dimaksudkan untuk menilai kondisi/potensi lingkungan daerah depan dan daerah belakang dari rencana lokasi wisata yang ada di Pulau Bawean. Dalam analisis *front stage* dan *back stage* ini dilakukan penilaian kualitatif, ada 4 (empat) aspek lingkungan daerah depan dan daerah belakang dari lokasi wisata yang dinilai, yaitu sebagai berikut: 1). aspek lingkungan fisik; 2). aspek lingkungan sosial ekonomi; 3). aspek lingkungan sosial budaya, dan 4). aspek pengelolaan.

DEskripsi Pulau Bawean

Wilayah Kepulauan Bawean letaknya berada di laut Jawa, pada posisi 112 ° 45' Bujur Timur dan 5 ° 45' Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah ± 196,11 km², posisinya cukup strategis berada ± 80 mil atau 120 km sebelah Utara dari kota Gresik, pencapaiannya membutuhkan waktu tempuh ± 3 jam bila ditempuh dengan menggunakan kapal cepat atau ± 8 jam bila ditempuh menggunakan kapal biasa.

Kondisi topografi Pulau Bawean berbukit-bukit dan pegunungan, terdapat 99 pegunungan atau gunung, dibagi atas 3 dataran, yaitu: dataran tinggi, sedang dan rendah

1. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut, daerah ini berada di tepi dan mengelilingi Pulau Bawean;
2. Dataran sedang mempunyai ketinggian 500 sampai dengan 700 m dari

permukaan laut, daerah ini berada di tengah Pulau Bawean

3. Dataran tinggi mempunyai ketinggian diatas 700 m dari permukaan laut, daerah ini berada di puncak gunung di Pulau Bawean, misalnya : gunung Besar, gunung Teguh, gunung Kastoba, gunung Malolok dan lain-lain.

Wilayah Pulau Bawean dibagi menjadi 2 kecamatan, yang terdiri dari Kecamatan Sangkapura terdapat 17 desa dan Kecamatan Tambak terdapat 13 Desa. Berdasarkan hasil dari proyeksi sensus penduduk Tahun 2000, jumlah populasi penduduk Pulau Bawean pada Tahun 2007 sebesar 100.166 jiwa. Berada di Kecamatan Sangkapura 64.703 jiwa dan Kecamatan Tambak 35.463 jiwa. Rincian data desa di Kecamatan Sangkapura, terdiri dari : 1). Desa Sawah Mulyo, 2). Desa Sungai Tekuk, 3). Desa Patar Selamat, 4). Desa Gunung Teguh, 5). Desa Sungai Rujing, 6). Desa Balik Terus, 7). Desa Sidogedung Batu, 8). Desa Bulu Lanjang, 9). Desa Lebak, 10). Desa Pudakit Barat, 11). Desa Pudakit Timur, 12). Desa Komalasa, 13). Desa Suwari, 14). Desa Dekat Agung, 15). Desa Kota Kesuma, 16). Desa Kebun Teluk Dalam, dan 17). Desa Daun; Rincian data desa di Kecamatan Tambak, terdiri dari : 1). Desa Tambak, 2). Desa Diponggo, 3). Desa Kepuh Legundi, 4). Desa Kepuh Teluk, 5). Desa Pekalongan, 6). Desa Klompang Gubuk, 7). Desa Paromaan, 8). Desa Gelam, 9). Desa Teluk Jati, 10). Desa Sokaoneng, 11). Desa Gerejeg, 12). Desa sekalela, dan 13). Desa Tanjung Ori.

Kebijakan Pariwisata Daerah

Mengembangkan potensi pariwisata Jawa Timur telah ditetapkan kebijakan pariwisata sebagaimana Perda No. 16 Tahun 1998 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1999/2000 – 2014/2015, yang merupakan dasar perencanaan pengembangan kepariwisataan jangka panjang di wilayah Provinsi Jawa Timur, menetapkan adanya 6 (enam) kawasan prioritas pengembangan pariwisata di Jawa Timur, Kabupaten Gresik termasuk sebagai salah satu sub kawasan prioritas.

Jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Gresik relatif banyak, berbagai daya tarik wisata yang sudah dikembangkan atau diberdayakan dalam arti mampu menyerap sejumlah wisatawan cukup banyak, baik di domestik maupun mancanegara hanya sekitar 40% nya saja yang sebagian besar wisata budaya. Sedangkan daya tarik wisata yang memiliki prospek yang sangat potensial mendatangkan wisatawan seperti pulau bawean belum banyak disentuh olah para modal atau investor.

Kebijakan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Gresik terkait dengan fungsinya sebagai kawasan lindung dimana kawasan yang ditetapkan sebagai fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. wisata ini diharapkan mampu menghubungkan antara satu daya tarik wisata dengan daya tarik wisata lainnya.

Dilihat dari kesamaan kategori daya tarik wisata ada dua jenis paket wisata yang akan di buat, yaitu paket wisata budaya dan paket wisata alam. Paket wisata budaya difokuskan pada wilayah daratan Kabupaten Gresik, sedangkan paket wisata alam di fokuskan pada wilayah kepulauan Kabupaten Gresik. Ada dua paket wisata yang direncanakan, yaitu:

1. jalur paket wisata budaya Gresik kota, dan pulau bawean.
2. jalur paket wisata alam Gresik utara dan pulau bawean.

Pengembangan paket wisata di Pulau Bawean, mengawinkan konsep pengembangan wisata budaya dengan wisata alam. Jalur paket wisata keberangkatan dilakukan melalui jalan laut yang akan sampai di pelabuhan Sangkapura ataupun melalui jalan udara yang akan sampai di bandara udara di Desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak (masih dalam pembangunan). Jika melalui jalan laut :

- a. hari pertama paket wisata dapat melalui wisata pantai di kecamatan Sangkapura. Ada beberapa ODTW yang menarik untuk dikunjungi, yaitu ke Pantai Gili pada pagi hari dan siang kesore harian menuju lokasi Air Panas Kebundaya;
- b. hari kedua paket wisata adalah Pantai Tinggen dan Pantai Tanjung Karang. Dipagi sampai siang akan menuju Pantai Tinggen dan siang kesore harian akan menuju Pantai Tanjung Karang;
- c. hari ketiga paket wisata dapat dilakukan dengan mengunjungi adventure dengan mengunjungi wisata hutan lindung. Ada dua ODTW utama

yang dapat dikunjungi di hutan tersebut, yaitu Air Terjun Lacar, dan Air Terjun Patar Selamat;

- d. hari keempat paket wisata dapat dilakukan wisata menyusuri pantai barat pulau Bawean, mulai Pantai Gili Barat, Pantai Pulau Cina, dan Pantai Pasir Putih;
- e. hari kelima paket wisata dapat dilakukan kunjungan ke Makan Siti Zaenab, Pantai Mayangkara dan Pantai Labuhan;
- f. hari keenam mengunjungi danau Kastoba dan berwisata adventure ke hutan lindung.

Pengembangan wisata di Pulau Bawean yang mencampurkan wisata budaya dan alam dapat diterapkan sebagaimana pada konsep pengembangan wisata, juga harus dimunculkan event tahunan. Event wisata yang perlu dibuat dapat berupa event budaya seperti festival tari, atau festival budaya lainnya.

Sarana Prasarana Perhubungan

Aksesibilitas merupakan faktor yang cukup menentukan dalam peningkatan potensi pasar wisata. Unsur-unsur kriteria aksesibilitas diantaranya adalah sarana dan prasarana transportasi. Hingga saat ini, kondisi sarana dan prasarana transportasi pada setiap wilayah kecamatan dan daerah tujuan wisata di Gresik umumnya dalam kondisi cukup baik dengan sarana transportasi yang memadai guna mendukung perkembangan kegiatan kepariwisataan pada masa yang akan datang, kecuali pulau Bawean. Permasalahan transportasi pada umumnya terdapat di Pulau Bawean, baik transportasi

dari pelabuhan Gresik ke Pulau Bawean maupun prasarana jalan di Pulau Bawean sendiri. Akses menuju Pulau Bawean hanya dapat di tempuh menggunakan jasa angkutan laut.

Pulau Bawean merupakan daerah tujuan wisata yang berpotensi besar dalam menarik minat wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Untuk mewujudkan mimpi menjadikan pariwisata Pulau Bawean sebagai destinasi kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara, maka dukungan sarana dan prasarana perhubungan darat, laut dan udara sangat penting. Kemudahan aksesibilitas membuat jarak semakin pendek dan waktu tempuh lebih efisien akan memberi peluang terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Bawean. Namun Permasalahan transportasi pada umumnya terdapat di Pulau Bawean, baik transportasi dari pelabuhan Gresik ke Pulau Bawean maupun prasarana jalan di Pulau Bawean sendiri. Adanya kendala aksesibilitas yang menjadi masalah utama menyebabkan daerah tersebut kurang berkembang, masalah transportasi penting untuk ditingkatkan agar mendorong perkembangan pariwisata di Pulau Bawean.

Sarana Prasarana Perhubungan Darat

Jaringan jalan yang menjadi prasarana menuju berbagai obyek wisata di Kabupaten Gresik terutama wisata budaya dan minat khusus secara umum telah dilayani dengan kondisi jalan cukup baik dan beraspal sehingga aksesibilitasnya

menjadi baik. Daya tarik wisata yang telah ada umumnya berada tidak jauh dari jalan raya yang merupakan jalur pantura atau berada disekitar pusat kota. Jaringan jalan berupa jalan kolektor dan lingkungan juga telah mengalami peningkatan dengan perkerasan aspal dengan kondisi rata-rata baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk melakukan perjalanan. Tidak demikian halnya dengan kondisi jalan di Pulau Bawean, prasarana jalan di Pulau Bawean perlu mendapat perhatian serius, sebab 80 % jalan yang ada rusak, khususnya yang menuju daya tarik wisata. Terdapat beberapa permasalahan prasarana jalan di Pulau Bawean diantaranya :

- jalan lingkar Pulau Bawean yang merupakan jalan kabupaten sepanjang 55 km hanya memiliki lebar ruas jalan kurang lebih 5 meter, kondisinya 80 % rusak.
- terdapat jalan lingkungan yang masih berupa jalan tanah berbatu menuju objek wisata Danau Kastoba dan Air Panas Kepuhteluk
- jalan yang sempit dan berkelok-kelok sehingga hanya dapat dilalui roda dua menuju Pantai Mayangkara, Pantai Pasir Putih;
- jalan yang sempit dan menanjak sehingga hanya dapat dilalui roda dua menuju Pantai Komalasa;
- jalan makadam dengan kondisi yang rusak menuju penangkaran rusa Bawean dan Agrowisata.

Sarana Prasarana Perhubungan Laut

Untuk menunjang pariwisata, akses menuju Pulau Bawean sementara ini hanya

dapat di tempuh melalui transportasi laut, menggunakan jasa angkutan laut, melalui Pelabuhan di Gresik. Merupakan pelabuhan umum tempat berlabuhnya kapal angkutan umum yang melayani rute Gresik-Bawean. Peningkatan pelayanan pelabuhan dapat menunjang pengembangan pariwisata di Pulau Bawean, untuk itu telah dilakukan pula pengembangan pelabuhan di kecamatan Sangkapura yang diarahkan sebagai pelabuhan nasional..

Permasalahan penyediaan sarana angkutan umum transportasi laut baik yang menuju Pulau Bawean maupun pulau-pulau kecil di sekitarnya, berupa :

- kapal ferry Ekspres Bahari hanya berangkat tiga kali dalam seminggu dari pelabuhan umum Gresik dan kapal pemumpang biasa
- belum adanya perahu wisata menuju Pulau Selayar dan Pulau Gili

Sarana Prasarana Perhubungan Udara

Untuk memudahkan akses ke Pulau Bawean, di Tanjung Ori di kecamatan Tambak, sedang dibangun lapangan terbang yang panjang landasannya 1.800 meter, sehingga diharapkan bisa didarati oleh pesawat sejenis CN 235 atau Fokker 28 dan rencana pembangunan lapangan terbang ini digunakan untuk melayani rute penerbangan *city link* Bawean - Surabaya, Bawean - Jogjakartai, atau Bawean - Denpasar. Pengembangan Lapangan terbang perintis di pulau bawean sekarang masih pada tahap pengerasan landasan direncanakan selesai pada tahun 2010. Lokasi lapangan terbang cukup strategis,

diatas ketinggian bukit menjorok diatas Pantai Wisata Labuhan. Keberadaan pembangunan lapangan terbang perintis di Pulau Bawean dalam upaya pengembangan wilayahnya karena adanya peningkatan aksesibilitas menuju Pulau Bawean, mengingat permasalahan utama di pulau bawean dalam aspek transportasi.

Potensi Pariwisata Pulau Bawean Potensi Daya Tarik Wisata Di Pulau Bawean

Berdasar data Dinas Pariwisata Informasi dan Komunikasi Kabupaten Gresik Tahun 2007, Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Pulau Bawean yang dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara berjumlah 12 ODTW, namun dari hasil survei ke lapangan terdapat 26 potensi ODTW dengan rincian berupa 15 Obyek wisata alam, 8 Obyek wisata budaya, maupun 3 Obyek wisata minat khusus. Data ODTW tersebut, yaitu : 1) Makam Maulana Umar Mas'ud, 2) Makam Pangeran Purbonegoro, 3) Makam Cokrokusumo, 4) Makam Jujuk Campa, 5) Makam Jujuk Tampo, 6) Makam Waliyah Zainab, 7) Makam Syeh Yusuf, 8) Kuburan Panjang, 9) Air Panas Kebundaya, 10) Air Panas Taubat, 11) Pulau Noko, 12) Pulau Gili, 13) Pulau Cina, 14) Pulau Noko Gili, 15) Pulau Selayar, 16) Pantai Pasir Putih, 17) Pantai Mayangkara, 18) Pantai Labuhan, 19) Pantai Tajbunggaan, 20) Pantai Komalasa, 21) Danau Kastoba, 22) Air Terjun Laccar, 23) Air Terjun Patar Selamat, 24) Penangkaran Rusa Bawean dan Agowisata, 25) Sentra Kerajinan Hasil

Tambang Batu Onik, dan 26). Sentra Kerajinan Anyaman Tikar

Usaha Pariwisata

Berdasar data sarana akomodasi dari data monografi kecamatan Tahun 2005 di Kecamatan Sangkapura terdapat terdapat 4 usaha akomodasi yang terdiri dari: 4 hotel/losmen/penginapan, yaitu : Pesanggrahan, hotel Putra Bawean, hotel Intan dan penginapan Sangkapura. Data restoran dan rumah makan di Pulau Bawean berdasarkan data monografi kecamatan Dalam Angka Tahun 2005, tidak terdapat restoran, sedangkan jumlah rumah makan terdapat 4 rumah makan. Sedangkan di Kecamatan Tambak tidak terdapat usaha akomodasi maupun rumah makan.

Menurut data monografi kecamatan Tahun 2005, di Pulau Bawean tidak terdapat usaha jasa wisata, begitu pula tidak terdapat usaha Rekreasi Hiburan Umum (RHU).

Diskripsi Daya Tarik Wisata Bahari Pulau Bawean

Pulau Bawean mempunyai sembilan potensi daya tarik wisata bahari yang bisa dikembangkan menjadi kegiatann wisata bahari. Adapun diskripsi potensi daya tarik wisata bahari Pulau Bawean tersebut, sebagai berikut:

1. Pulau Noko Selayar

Pulau Noko Selayar masuk wilayah administrasi Kecamatan Sangkapura, untuk menuju Pulau Noko Selayar bisa menggunakan speed boat atau perahu motor membutuhkan waktu sekitar 20

menit dari Pulau Bawean. Mempunyai luas $\pm 6.000 \text{ m}^2$ dikelilingi oleh taman laut/bunga karang dan ikan hias aneka warna dengan pesona keindahan alam bawah laut. Banyak penyelam menyatakan bahwa pesona laut di Pulau Noko Selayar ini sangat indah.

2. Pulau Gili Timur

Pulau Gili Timur masuk wilayah administrasi Kecamatan Sangkapura, untuk menuju Pulau Gili Timur bisa menyeberang menggunakan perahu motor, membutuhkan waktu sekitar 15 menit dari Pulau Bawean. Mempunyai luas $\pm 50.000 \text{ m}^2$, berpenduduk sekitar 600 jiwa. Meskipun pulau ini dikelilingi laut tetapi terdapat sumber air tawar jernih dengan kandungan mineral tinggi yang konon dapt menjadikan awet muda bila mengkonsumsi tiap hari. Daya tariknya dikelilingi oleh taman laut/bunga karang dan ikan hias aneka warna dengan pesona keindahan alam bawah laut.

3. Pulau Cina

Pulau Cina masuk wilayah administrasi Desa Teluk Jati Kecamatan Tambak. mempunyai luas $\pm 7 \text{ ha}$. Karena posisi jalan raya Sangkapura - Tambak lebih tinggi dari pantai, sehingga Pulau Cina bisa kelihatan dari jalan raya dan apabila diambil garis lurus dari jarak terdekat antara jalan raya dengan pantai hanya berjarak ± 500 meter, namun karena tidak ada jalan khusus untuk menuju Pulau Cina, jadi harus berputar melalui

perkampungan desa ± 3 km. Pada saat air laut surut bisa berjalan kaki menuju Pulau Cina.

Didalam Pulau Cina terdapat satwa Rusa Bawean, mempunyai panorama alam cukup baik dan dikelilingi oleh taman laut/bunga karang dan ikan hias aneka warna dengan pesona keindahan alam bawah laut. Banyak penyelam menyatakan bahwa pesona laut di kawasan Pulau Cina ini sangat indah.

4. Pulau Selayar

Pulau Selayar terletak disebelah selatan Pulau Bawean, berjarak ± 24 km dari kota Kecamatan Sangkapura. Untuk mencapai pulau ini dapat menggunakan kendaraan roda empat sampai di Desa Teluk, kemudian dilanjutkan dengan naik perahu (motor temple). Potensi Pulau Selayar adalah batu karang laut yang masih asli dan tidak rusak. Keindahan alam bawah laut mengundang wisatawan untuk mengunjungi melakukan penyelaman (diving) untuk menikmati keindahan dan memotret terumbu karang

5. Pantai Pasir Putih

Pantai Pasir Putih terletak di Desa Sukaoneng Kecamatan Tambak, untuk menikmati keindahan dari pesona Pantai Pasir Putih ini dapat dicapai dengan berjalan kaki sekitar ± 200 meter dari jalan raya. Pesona wisata Pantai Pasir Putih berupa keindahan alam yang masih alami dan tepi pantai yang mempunyai pasir berwarna putih, pantai ini kondisinya landai sehingga

memungkinkan wisatawan dapat berjalan santai sambil menikmati pemandangan sekitar.

6. Pantai Mayangkara

Pantai Mayangkara terletak di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak, lokasi pantai ini terletak sekitar 500 meter dari jalan raya Sangkapura - Tambak dan dapat dilalui dengan kendaraan roda dua. Selain indah Pantai Mayangkara mempunyai nilai historis, karena istri Sunan Giri bernama Siti Zaenab menjadi orang pertama mendarat dan menemukan pantai ini dan disini pula Siti Zaenab mengabdikan kesetiannya kepada Sunan Giri. Di Pantai Mayangkara pengunjung bisa menikmati pemandangan lepas pantai dengan panorama laut biru. Pantai Mayangkara ini dikenal sebagai tempat pertemuan remaja melepas rindu.

7. Pantai Labuhan

Pantai Labuhan terletak disebelah utara Pulau Bawean, tepatnya di Desa Tanjungsari Kecamatan Tambak, pantai ini tepatnya terletak pada Dusun Labuhan. Pantai Labuhan mudah diakses sebab berada ditepi jalan raya Sangkapura - Tambak.

Pasir Pantai Labuhan berwarna abu-abu memiliki tekstur halus, terdapat banyak pohon kelapa di sepanjang pantai. Kunjungan paling banyak terjadi pada hari libur. Pantai Labuhan ini sebetulnya strategis dan berpotensi dikembangkan, namun sekarang terkesan kurang dikelola

dengan baik, kumuh, dan banyak bangunan semipermanen di tepi pantai, sehingga mengurangi keindahan.

8. Pantai Komalasa

Pantai Komalasa terletak di Desa Komalasa Kecamatan Sangkapura, untuk menikmati keindahan dari pesona Pantai Komalasa harus melalui hutan dan jalan yang cukup terjal, dapat dicapai dengan berjalan kaki atau sepeda motor sekitar ± 3 km dari jalan desa. Pesona wisata Pantai komalasa berupa keindahan alam yang masih alami dan tepi pantai yang mempunyai pasir berwarna putih, pantai ini kondisinya landai sehingga memungkinkan wisatawan dapat berjalan santai sambil menikmati pemandangan sekitar. Selain indah Pantai Komalasa mempunyai nilai historis, karena menurut penuturan sesepuh Pulau Bawean Pantai Komalasa menjadi pendaratan pertamakali Maulana Sajjid Umar Mas'ud, Jujuk Campa dan Jujuk Tampo ke Pulau Bawean untuk menyebarkan agama Islam ke Pulau Bawean.

9. Pantai Tanjung Gaang

Pantai Tanjung Gaang terletak di Desa Komalasa Kecamatan Sangkapura, untuk menikmati keindahan dari pesona Pantai Tanjung Gaang ini dapat dicapai dengan berjalan kaki sekitar ± 500 meter dari jalan raya. Pesona wisata Pantai Tajbunggaan berupa keindahan alam yang masih alami, perairan sekitar pantai cukup dalam dan banyak

terdapat karang, sehingga cocok untuk wisata memancing.

Analisis Front Stage dan Back Stage

Analisis *front stage* dan *back stage*, menganalisis daerah depan (*front stage*) yaitu daerah yang ada di lokasi rencana obyek wisata dan menganalisis daerah belakang (*back stage*) yaitu daerah yang ada diluar dari lokasi rencana obyek wisata namun berada di disekitar atau berbatasan dengan lokasi rencana obyek wisata.

Analisis *front stage* dan *back stage* dengan menggunakan alat bantu berupa "matrix penilaian kualitatif", penilaian dilakukan terhadap lokasi rencana obyek wisata yang terdapat di Pulau Bawean, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran potensi daerah depan dan daerah belakang lokasi rencana obyek wisata Pulau Bawean. Dalam matrix penilaian kualitatif terdapat 3 (tiga) aspek lingkungan dan 1 (satu) aspek pengelolaan dari rencana obyek wisata yang dinilai, aspek tersebut yaitu: 1) Aspek Lingkungan Fisik (*front stage dan back stage*), 2) Aspek Lingkungan Sosial Ekonomi, 3) Aspek Lingkungan Sosial Budaya, dan 4) Aspek Pengelolaan

Meski penilaian ini dilakukan oleh Peneliti dan bersifat kualitatif, namun dilakukan seobyektif mungkin dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, melalui indikator penilaian 3 (tiga) aspek lingkungan dan 1 (satu) aspek pengelolaan, kiranya bisa menjadi salah satu alat ukur yang dapat menilai kelebihan dan kekurangan rencana obyek wisata, sehingga potensi rencana obyek wisata dapat dikembangkan secara optimal dan

benar-benar memenuhi ketentuan/persyaratan sebagai tujuan wisata. Selanjutnya dari penilaian kualitatif terhadap aspek lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial budaya, dan aspek pengelolaan, guna memudahkan dalam membaca hasilnya, maka hasilnya dikuantitatifkan dengan menggunakan alat bantu program Microsoft excel,

Mengingat Pulau Bawean mempunyai perairan dan pantai yang indah dan disekeliling Pulau Bawean terdapat pulau-pulau kecil yang perairannya mempunyai taman laut dengan bunga karang, bunga mawar laut, ikan hias aneka warna dan pesona keindahan bawah laut, sehingga potensi

wisata kebahariaan sangat menonjol. Oleh karena itu dalam Analisis Front stage dan back stage ini, analisisnya dilakukan pada daya tarik wisata bahari.

Analisis *front stage* dan *back stage* terhadap 9 (sembilan) rencana daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean, dengan alat bantu berupa matrix penilaian kualitatif, yaitu:

1. Pulau Noko Selayar,
2. Pulau Gili Timur,
3. Pulau Cina,
4. Pulau Selayar,
5. Pantai Pasir Putih,
6. Pantai Mayangkara,
7. Pantai Labuhan,
8. Pantai Tajbunggaan,
9. Pantai Komalasa.

Tabel 1 :
Penilaian Kualitatif Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Pulau Bawean

Aspek Dan Faktor Yang Dinilai	RENCANA OBYEK WISATA BAHARI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
I. LINGKUNGAN FISIK									
1. Tepi Pantai (front stage)									
1.1. Kemiringan tepi pantai	*	*	*	*	*	*	*	*	*
1.2. Material tepi pantai	v	v	v	v	v	v	v	v	*
1.3. Warna material pantai	v	v	v	v	v	v	v	v	v
1.4. Stabilitas/kepadatan pantai	v	v	v	v	v	v	v	v	v
1.5. Tingkat abrasi	v	v	0	v	0	0	0	0	0
1.6. Kualitas lingkungan pantai	*	*	v	*	v	v	0	v	*
1.7. Sumber Pencemaran potensial :									
a. Sampah vegetasi hutan	0	v	v	v	v	0	0	v	v
b. Limbah wisatawan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
c. Limbah fasilitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
d. Limbah penduduk	0	0	0	0	0	v	v	0	0
e. Pencemaran visual	0	0	0	0	0	0	v	0	0
f. Vandalisme/corat-coret	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.8. Tingkat pencemaran	0	0	0	0	0	0	v	0	0
1.9. Gangguan tepi pantai									
a. Flora berbahaya/beracun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Fauna berbahaya/beracun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
c. Batu karang tajam	v	v	0	v	0	0	0	v	0
d. Kecuraman berbahaya	v	v	0	v	0	0	0	v	0

1.10. Panjang pantai	v	*	v	v	*	*	*	*	*
1.11. Pengaruh musim	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.12. Daya pandang (Visualbility)	*	*	v	*	v	v	v	v	*
1.13. Kualitas bentang alam	*	*	v	v	v	v	v	v	*
1.14. Kegiatan Wisata Yang Dapat Dilakukan :									
a. Mandi Matahari	*	*	*	*	*	*	*	*	*
b. Bermain	*	*	*	*	*	*	*	*	*
c. Menyusuri pantai	*	*	*	*	*	*	v	*	*
d. Menikmati pemandangan	*	*	*	*	*	*	*	*	*
e. Api Unggun	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2. Kondisi Laut / Perairan :									
2.1. Kemiringan dasar	*	*	v	*	v	v	v	*	v
2.2. Material dasar	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.3. Kepadatan dasar	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.4. Pengaruh musim	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.5. Kualitas air	*	*	v	*	v	v	v	*	*
2.6. Intensitas ombak/gelombang	v	v	0	v	v	v	v	0	0
2.7. Fluktuasi gelombang	v	v	0	v	v	v	v	0	0
2.8. Kualitas taman laut	*	*	v	*	v	v	v	v	v
2.9. Potensi Gangguan Perairan :									
a. Arus balik	v	v	0	v	0	0	0	0	0
b. Kecuraman yang berbahaya	v	v	0	v	0	0	0	v	0
c. Flora berbahaya/beracun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
d. Fauna berbahaya/beracun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
e. Batu karang tajam	v	v	0	v	0	0	0	v	0
2.10. Tingkat gangguan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.11. Kualitas lingkungan	*	*	v	*	v	v	v	v	*
2.12. Tingkat pencemaran	0	0	v	0	v	v	v	0	0
2.13. Kegiatan Wisata Yang Dapat Dilakukan :									
a. Berenang	*	*	*	*	*	*	*	*	*
b. Menyelam	*	*	v	*	v	v	v	*	v
c. Ski air	v	v	0	v	v	v	v	v	*
d. Boating	*	*	v	*	v	v	v	v	v
e. Berperahu	*	*	v	*	*	*	*	*	*
f. Berlayar	*	*	v	*	*	*	*	v	*
g. Selancar angin (wind surfing)	*	*	0	*	*	*	*	v	*
h. Memancing	*	*	0	v	v	v	0	*	v
i. Selancar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
j. Coral viewing	*	*	v	*	*	v	v	*	v
k. Pesta laut	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3. Lokasi Daerah Belakang (back stage)									
3.1. Kualitas lingkungan	*	*	*	*	*	*	v	*	*
3.2. Sumber Pencemaran potensial :									
a. Vegetasi hutan	v	v	v	v	*	*	*	*	*
b. Limbah wisatawan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
c. Limbah fasilitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
d. Limbah penduduk	0	0	0	0	v	v	v	0	0

e. Pencemaran visual	0	0	0	0	0	0	v	0	0
f. Vandalisme/corat-core	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.3. Tingkat pencemaran	0	0	0	0	0	0	v	0	0
3.4. Kualitas bentang alam	v	v	v	v	v	v	v	v	*
3.5. Stabilitas tanah	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.6. Daya serap tanah	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3.7. Gangguan di back beach									
a. Flora berbahaya/beracun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Fauna berbahaya/beracun	0	0	0	0	0	0	0	0	v
c. Kecuraman berbahaya	0	0	0	0	0	0	v	v	*
3.8. Kegiatan Wisata Yang Dapat Dilakukan :									
a. Hiking	0	0	0	0	v	v	v	v	*
b. Pleasure Walking	v	*	v	v	v	v	*	*	*
c. Rekreasi Hutan	0	v	v	0	v	v	v	*	*
d. Piknik	v	v	v	v	v	v	v	v	v
e. Rock Climbing	0	0	0	0	v	v	v	v	*
f. Berbelanja Cinderamata	0	0	0	0	v	v	v	0	0
g. Pertunjukan Kesenian	0	v	0	0	v	v	v	v	v
h. Kehidupan Lokal	0	v	0	0	v	v	v	v	v
i. Olah raga	0	0	0	0	v	v	v	v	v
j. Berkemah	*	*	*	*	v	v	v	*	*
k. Bersunyi-sunyi	*	*	*	*	v	v	v	*	*
l. Bersepeda	0	v	v	0	v	v	v	0	0
m. Menikmati Pemandangan Alam	*	*	*	*	v	v	v	*	*
n. Menelusuri Goa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
o. Bermain	v	v	v	v	v	v	v	v	v
p. Wisata purbakala	0	0	0	0	0	0	0	v	v
3.9. Penghijauan/kerapatan vegetasi	v	v	v	v	v	v	v	*	*
3.10. Aksesibilitas	v	v	v	v	v	v	*	v	v
3.11. Prasarana :									
a. Jalan raya	0	0	0	0	v	v	*	0	0
b. Jalan akses	0	0	v	0	v	v	*	v	v
c. Jalan aspal	0	0	0	0	v	v	*	v	0
d. Listrik	0	0	0	0	v	v	v	v	v
e. Air bersih	0	v	0	0	v	v	v	v	v
f. Saluran limbah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g. Telekomunikasi	0	0	0	0	v	v	*	0	0
3.12. Kualitas sarana wisata (umum)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.13. Jenis sarana yang dapat dikembangkan :									
a. Akomodasi	0	0	0	0	v	v	*	v	v
b. Rumah makan	0	0	0	0	v	v	v	0	0
c. Area parkir	0	0	0	0	v	v	*	v	v
d. Pintu gerbang	0	0	0	0	*	*	*	*	*
e. Tourist Information Centre	0	0	0	0	v	v	v	0	0
f. Kios makan dan minum	v	v	v	*	*	*	*	*	*
g. WC umum	*	*	*	*	*	*	*	*	*
h. Look out post	v	v	v	v	v	v	v	*	*

i. Dermaga	0	0	0	0	0	0	0	v	0
j. Pos keamanan/PPPK	*	*	*	*	*	*	*	*	*
k. Shelter	*	*	*	*	*	*	*	*	*
l. Bangku taman	*	*	*	*	*	*	*	*	*
m. Tempat bilas	*	*	*	*	*	*	*	*	*
n. Fasilitas penyewaan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
II. LINGKUNGAN SOSIAL EKONOMI									
1. Tingkat kepadatan penduduk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Perkiraan dampak positif sosio ekonomi di masa depan	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3. Jumlah angkatan kerja	0	0	0	0	v	v	v	v	v
4. Tingkat pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Jarak lokasi dengan ibu kota Kecamatan	0	0	0	0	v	v	v	v	v
6. Jarak lokasi dari jalan raya	0	0	0	0	v	v	*	0	0
7. Potensi hasil bumi	0	0	0	0	v	v	v	*	*
III. LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA									
1. Partisipasi masyarakat	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2. Kesenian / kebudayaan tradisional	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3. Mitos dan Tabu	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4. Kebudayaan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5. Cara kehidupan masyarakat : adat istiadat	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6. Kekerabatan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7. Sifat positif : gotong royong, ramah tamah	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8. Situs peninggalan purbakala	0	0	0	0	0	0	0	v	v
9. Keamanan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
IV. PENGELOLAAN									
1. Kelembagaan	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2. Kemampuan pengelolaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. SDM : tenaga terampil dan terdidik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Keunikan obyek wisata	*	*	v	*	v	v	v	*	*
5. Tingkat persaingan	v	*	v	v	v	*	v	v	*

Keterangan penilaian :

* : tinggi/baik

v : sedang

0 : rendah

Dari penilaian kualitatif terhadap aspek lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial budaya, dan aspek pengelolaan, guna memudahkan dalam membaca hasilnya, maka langkah selanjutnya hasilnya dikuantitatifkan

dengan menyederhanakan hasil matrix penilaian kuantitatif tersebut dalam penilaian skala linkert selanjutnya menggunakan alat bantu Microsoft program excel, hasilnya dapat diketahui sebagaimana chart berikut ini:

Gambar 1. Chart Analisis Front Stage dan Back Stage Rencana Daya Tarik Wisata Bahari Di Pulau Bawean

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

- * Kondisi jalan di Pulau Bawean perlu mendapat perhatian serius, sebab 80 % jalan yang ada rusak, khususnya yang menuju daya tarik wisata.
- * Semua potensi daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean belum dikembangkan;
- * Hasil penilaian aspek lingkungan fisik yang meliputi penilaian tepi pantai, kondisi laut/perairan, dan daerah belakang, hasilnya Pantai Komalasa dan Pantai Tanjung Gaan mendapat score tertinggi 19, kemudian disusul Pantai Mayangkara, Pantai Pasir Putih, dan Pulau Noko Selayar mendapat score 18; Pulau Gili Timur dan Pantai Labuhan mendapat score 17, Pulau Selayar mendapat score 16, dan terakhir Pulau Cina mendapat score 14;

- * Hasil penilaian aspek lingkungan sosial ekonomi, hasilnya Pantai Labuhan mendapat score tertinggi 17, kemudian disusul Pantai Komalasa, Pantai Malangara, Pantai Pasir Putih dan Pantai Tanjung Gaan mendapat score 16, dan Pulau Noko Selayar, Pulau Gili Timur, Pulau Cina dan Pulau Selayar mendapat score 12;
- * Hasil penilaian aspek lingkungan sosial budaya, hasilnya Pantai Komalasa dan Pantai Tanjung Gaan mendapat score tertinggi 15, kemudian disusul, Pantai Malangara, Pantai Pasir Putih, Pantai Labuhan, Pulau Noko Selayar, Pulau Gili Timur, Pulau Cina dan Pulau Selayar mendapat score 14;
- * Hasil penilaian aspek pengelolaan, hasilnya Pantai Komalasa dan Pulau

Gili Timur mendapat score tertinggi 15, kemudian disusul Pantai Malangara, Pantai Pasir Putih, Pantai Tanjung Gaan, Pulau Noko Selayar, Pulau Selayar mendapat score 14, dan Pulau Cina dan Pantai Labuhan mendapat score 13.

Rekomendasi

- * Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten secara bersama-sama supaya segera memperbaiki Jalan lingkaran Pulau Bawean sepanjang 55 km yang kondisinya sekarang 80.% rusak. Dan segera menyelesaikan pembangunan lapangan udara di Tanjung Ori Tambak. Hal ini memperlancar roda perekonomian dan upaya mendukung pariwisata Pulau Bawean sebagai destinasi kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara;
- * Semua potensi daya tarik wisata bahari di Pulau Bawean perlu perencanaan dan penataan, agar menjadi daya tarik wisata yang lebih representative yang layak dikunjungi dan layak dijual;
- * Prioritas pengembangan daya tarik wisata bahari yang pertama pada Pantai Komalasa, Pantai Mayangkara dan Pulau Gili Timur, selanjutnya Pantai Tanjung Gaan, Pantai Labuhan, dan Pantai Noko Selayar, dan terakhir Pantai Pasir Putih, Pulau Selayar, dan Pulau Cina;

Haaper and Row, Publisier, New York.

Muh. Irfan Islami, 1992. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.

Murphy, Peter E. 1981. *Tourism Course Proposal for a Social Science Curriculum, Annals of Tourism Research*. VIII (1), 96-105, Pergamon Press. USA

Solichin Abdul Wahab, 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta.

Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopodidjojo, 1988. *Kebijakan dan Administrasi Pembangunan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009, tentang *Kepariwisataan*.

Undang-undang No.32 Tahun 2004, tentang *Pemerintahan Daerah*.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 16 Tahun 1998, tentang *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Timur Tahun 1998/1999 – 2013/2014*.

Pemerintah Kabupaten Gresik, 2007. *Potensi dan Prospek Kabupaten Gresik*.

DAFTAR PUSTAKA

Linebery, Robert. 1978. *American Public Policy*, Nort Western University